



---

## **Strategi Penerapan Prinsip Deep Learning (Meaningful, Mindful, Joyful) untuk Mewujudkan Pembelajaran Bermakna dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar**

**Lenita Rahmawati<sup>1</sup>, Noor Lailin Nisfah<sup>2</sup>, Hikmah Baroh Anisa<sup>3</sup>, Agung Setyawan<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

Email: [240611100137@student.trunojoyo.ac.id](mailto:240611100137@student.trunojoyo.ac.id)

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to identify strategies for implementing the principles of Deep Learning (Meaningful, Mindful, Joyful) to realize meaningful learning in elementary schools within the context of the Independent Curriculum. The approach used was descriptive qualitative through interviews with fifth-grade teachers at SD Negeri 3 Socah. The results show three main strategies: Mindful Learning is implemented through reflection and self-regulation exercises to foster focus and discipline; Meaningful Learning is realized through a contextual and Project-Based Learning (PjBL) approach to strengthen conceptual understanding and relevance; and Joyful Learning is achieved through interactive media and educational games to foster intrinsic motivation and creativity. Despite obstacles such as limited time and differences in student abilities, school support (training and media provision) helped with optimization. The synergistic integration of these principles creates holistic, conscious, and student-centered learning in accordance with the spirit of the Independent Curriculum.*

**Keywords:** *Deep Learning; Elementary Education; Joyful Learning; Kurikulum Merdeka; Meaningful Learning; Mindful Learning*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi penerapan prinsip *Deep Learning* (Meaningful, Mindful, Joyful) untuk mewujudkan pembelajaran bermakna di SD dalam konteks Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara guru kelas V di SD Negeri Socah 3. Hasilnya menunjukkan tiga strategi utama: *Mindful Learning* melalui refleksi dan regulasi diri untuk fokus dan disiplin; *Meaningful Learning* melalui pendekatan kontekstual dan *Project-Based Learning* (PjBL) untuk memperkuat pemahaman konseptual dan relevansi; dan *Joyful Learning* melalui media interaktif dan permainan edukatif untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dan kreativitas. Meskipun ada kendala waktu dan perbedaan kemampuan siswa, dukungan sekolah (pelatihan dan media) membantu optimasi. Integrasi sinergis prinsip ini menciptakan pembelajaran holistik dan berpusat pada siswa sesuai semangat Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Mendalam; Pendidikan Dasar; Pembelajaran Menggembirakan; Pembelajaran Berkesadaran

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengelola dan memenuhi tuntutan zaman. Posisi dan fungsinya yang signifikan menjadikannya sebagai sesuatu yang perlu terus dievaluasi dan diperbaiki agar menjadi lebih dinamis. Persaingan global dan dinamika masyarakat yang semakin kompleks menuntut Indonesia untuk memberikan perhatian serius terhadap sektor pendidikan, agar mampu membentuk generasi yang mandiri, adaptif, dan memiliki pola pikir bertumbuh (*growth mindset*).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, kurikulum pendidikan nasional terus mengalami transformasi, salah satunya melalui Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila, yang sangat selaras dengan prinsip Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) yang meliputi *Meaningful*, *Mindful*, dan *Joyful*. Prinsip *Deep Learning* menawarkan keunggulan dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* - HOTS), membangun keterlibatan peserta didik secara holistik, dan membentuk pelajar yang memiliki kesadaran diri serta motivasi intrinsik. Oleh karena itu, strategi penerapan *Deep Learning* menjadi krusial, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD), sebagai fondasi utama pembentukan karakter dan kompetensi abad ke-21.

Meskipun pentingnya implementasi *Deep Learning* dalam Kurikulum Merdeka sangat jelas, tantangan kualitas pendidikan di Indonesia masih signifikan. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilaporkan OECD (2023) memperlihatkan bahwa kemampuan literasi membaca dan numerasi siswa Indonesia masih rendah. Bahkan, survei PISA 2022 menunjukkan bahwa lebih dari 99% murid Indonesia hanya bisa menjawab soal yang tergolong keterampilan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills* - LOTS) (Level 1-3), sementara kurang dari 1% yang mampu menjawab soal HOTS (Level 4-6). Angka yang rendah ini secara tegas menunjukkan adanya kontradiksi antara tuntutan Kurikulum Merdeka untuk menghasilkan lulusan yang adaptif dan berpikir kritis, dengan realitas di lapangan yang masih didominasi oleh pembelajaran permukaan (*surface learning*).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas *Deep Learning* dalam berbagai konteks, termasuk kajian tentang peranannya dalam pembentukan karakter siswa (Mutawadia et al., 2023). Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung bersifat konseptual atau makro. Penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik dan terperinci, yaitu mengidentifikasi strategi penerapan operasional dari ketiga prinsip *Meaningful*, *Mindful*, dan *Joyful Learning* secara terpadu di tingkat Sekolah Dasar (SD) dalam konteks Kurikulum Merdeka. Selain itu, studi kasus yang dilakukan di SD Negeri Socah 3, Bangkalan, memberikan data empiris yang kaya dan kontekstual mengenai peran guru, kendala, dan dukungan dalam implementasi strategi tersebut, yang belum terungkap secara mendalam pada penelitian-penelitian sebelumnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Mendalam adalah suatu metode yang mengagungkan dengan memberikan penekanan pada pengembangan lingkungan pembelajaran dan prosedur pembelajaran yang penuh kesadaran, memiliki makna serta menyenangkan melalui pemikiran, perasaan, pengelolaan rasa serta pengelolaan olahraga secara menyeluruh. *Deep learning* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep dan penguasaan keterampilan secara mendalam dalam batasan materi yang lebih terbatas. Dalam pembelajaran mendalam, peserta didik didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar dan memahami tema yang

sedang dipelajari, sehingga mereka dapat menjelajahi dengan lebih mendalam dan menikmati keindahan dari topik tersebut (Kenya Swawikanti, 2024).

Dikutip dari buku (Kemendikisaintek 2025) Pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep learning*) Menekankan tiga aspek: (1) Berkesadaran merupakan pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajaran yang aktif dan mampu meregulasi diri. Peserta didik memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan. Peserta didik memiliki kesadaran belajar, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pembelajar sepanjang hayat. (2) Pembelajaran Bermakna terjadi saat siswa menggunakan pengetahuannya dalam konteks yang relevan. Proses belajar siswa bukan hanya sekadar menguasai informasi atau konten, tetapi lebih kepada kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Keterampilan ini mendukung daya ingat dalam jangka panjang. Pembelajaran yang terkait dengan lingkungan siswa membantu mereka untuk memahami jati diri mereka, bagaimana posisi mereka, dan bagaimana cara mereka bisa memberikan kontribusi.

Konsep pembelajaran yang bermakna melibatkan siswa dalam isu-isu yang nyata dalam konteks pribadi, lokal, nasional, atau global. Pembelajaran seharusnya melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial. (3) Pembelajaran yang menyenangkan adalah suasana belajar yang positif, menantang, memberi kesenangan, dan memotivasi. Perasaan bahagia saat belajar membantu siswa terhubung secara emosional, sehingga mereka lebih mudah untuk memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika siswa menikmati proses pembelajaran, motivasi dari dalam diri mereka akan meningkat, mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan yang aktif. Dengan cara ini, pembelajaran menciptakan pengalaman belajar yang tak terlupakan. Keceriaan dalam pembelajaran juga terlihat ketika setiap siswa merasa nyaman, dan kebutuhan mereka terpenuhi, seperti kebutuhan dasar fisiologis, rasa aman, cinta dan kepemilikan, penghargaan, serta aktualisasi diri.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dan kajian pustaka. Wawancara dilakukan di SD Negeri Socah 3, Kabupaten Bangkalan, pada Sabtu, 4 Oktober 2025 dengan melibatkan guru kelas V untuk menggali informasi langsung tentang proses pembelajaran, pengalaman siswa, dan strategi guru. Selain itu, kajian pustaka dilakukan untuk memberikan dasar teori, membandingkan hasil wawancara dengan penelitian sebelumnya, dan memperkuat analisis. Pentingnya melakukan tinjauan pustaka dalam sebuah proses penelitian agar peneliti dapat mendapatkan gambaran dan pengetahuan dalam mempertegas penelitiannya (Aprilyada et al., 2023). Kombinasi kedua metode ini menghasilkan data yang nyata dari praktik di sekolah, didukung oleh kerangka teori yang kuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran dan Strategi Guru dalam Pembelajaran Mendalam dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri Socah 3

Guru harus memiliki peran penting terhadap murid ketika menggunakan media pembelajaran dengan cara yang efisien sebagai sarana komunikasi dalam proses pembelajaran di kategori, mengingat pesatnya perkembangan teknologi informasi. Guru memerlukan media pembelajaran, terutama yang interaktif, yang dapat digunakan oleh siswa untuk memahami

materi selama mereka belajar. Sebagai sebuah alat, efektivitas penggunaan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memanfaatkan dan menyediakan perangkat tersebut. Sebagian besar tugas guru sebagai penyedia informasi atau modul pelajaran kini diambil alih oleh alat pengajaran (E. R. Sari et al., 2022). Senada dengan pendapat diatas, diwawancarai Guru wali kelas V SD Negeri Socah 3. “Saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan media interaktif seperti world wall atau permainan edukatif. Seperti game dalam bentuk pembelajaran”.

Dalam pemanfaatan media pembelajaran interaktif, guru menggunakan beragam strategi seperti permainan pendidikan, proyek kolaboratif, presentasi multimedia, dan diskusi kelompok untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif (M. Sari & Asmendri, 2020). Guru memilih materi yang sesuai dan menantang serta menyampaikannya dengan cara yang menarik untuk memupuk minat siswa. Dengan demikian, siswa merasa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk menemukan minat pribadi mereka dalam belajar. Mereka memberikan kesempatan untuk menjelajahi berbagai topik dan bidang ilmu yang mereka anggap menarik (Heri, 2019). Guru mendukung siswa untuk mengejar minat mereka dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan di bidang yang mereka sukai. Dengan memberikan ruang untuk mengeksplorasi minat dan hasrat siswa, guru mendorong mereka untuk belajar dengan penuh semangat dan antusiasme (Hanaris, 2023).

**Tabel 1: Wawancara Strategi pembelajaran mendalam dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Socah**

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
<b>Pemahaman tentang <i>Deep Learning</i></b>	<p>Bagaimana Ibu/Bapak memahami prinsip deep learning (meaningful, mindful, joyful) dalam pembelajaran?</p> <p>Menurut Ibu/Bapak, apa kaitannya prinsip tersebut dengan pembelajaran bermakna di sekolah dasar?</p>	<p>“<i>Deep learning</i> sebagai pembelajaran yang tidak hanya sekedar menghafal, tetapi benar-benar membuat siswa memahami konsep secara mendalam. Prinsip bermakna, penuh perhatian, dan gembira sangat terkait dengan pembelajaran bermakna, karena mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata”.</p> <p>“mampu menyatukan materi dengan kehidupan nyata. Menumbuhkan kesadaran belajar dan menghadirkan kegembiraan sehingga siswa lebih termotivasi. Kalau zaman dahulu mungkin gurunya itu kadang hanya menggunakan metode ceramah. Jadi anak-anak itu bosan. Kalau sekarang lebih bervariasi. Memuliakan murid kalau sekarang itu. Jadi gimana caranya</p>

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		anak-anak itu biar senang, belajarnya biar gak bosan, jadi guru harus pintar-pintar cari metode”.
<b>Strategi Penerapan <i>Meaningful Learning</i></b>	Strategi apa yang Ibu/Bapak gunakan agar siswa merasa pembelajarannya bermakna?  Bisa diceritakan contoh aktivitas yang membuat siswa memahami materi secara mendalam?	“Menggunakan pendekatan kontekstual misalnya mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa.  Saat belajar tentang lingkungan, siswa diajak mengamati kondisi sekitar sekolah dan membuat laporan sederhana. Hal ini membuat mereka lebih memahami materi karena langsung merasakan relevansinya. Contohnya seperti fotosintesis. Jadi anak-anak itu langsung praktek dan oh ternyata seperti ini mereka langsung tahu prosesnya.
<b>Strategi Penerapan <i>Mindful Learning</i></b>	Bagaimana cara Ibu/Bapak menjaga fokus dan kesadaran siswa selama pembelajaran?  Apa bentuk kegiatan yang mendorong siswa untuk lebih reflektif	“Untuk menjaga fokus siswa, saya sering menggunakan ice breaking singkat serta memberikan jeda untuk refleksi diri. Kalau anak agak ramai, nanti dikasih ice breaking. Jadi anak-anak itu fokus supaya tidak jenuh.  Misalnya setelah diskusi kelompok, siswa menulis hal-hal baru yang mereka pelajari dan bagaimana hal itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.
<b>Strategi Penerapan <i>Joyful Learning</i></b>	Bagaimana cara Ibu/Bapak menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas?	“Saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan media interaktif seperti world wall atau permainan edukatif. Seperti game dalam bentuk pembelajaran. Metode pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa belajar sambil bermain dan

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	Apakah ada metode atau media tertentu yang membuat siswa lebih antusias?	berkreasi. Jadi anak-anak itu gak fokus saja, kalau dulu kan, nulis, terus kan, sekarang enggak. Contoh matematika kayak pecahan begitu ya, misalnya gambar pecahan, itu ditempel di depan, nanti anak-anak ke depan seperti itu”.
<b>Implementasi dalam Kurikulum Merdeka</b>	<p>Model pembelajaran apa yang biasanya digunakan (misalnya PjBL, discovery, problem-based learning)?</p> <p>Bagaimana bentuk asesmen yang digunakan untuk mendukung pembelajaran bermakna?</p>	<p>“Biasanya saya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau PJBL dan pembelajaran berbasis masalah.</p> <p>Asesmen dilakukan secara autentik seperti portofolio, jurnal, refleksi serta presentasi hasil kerja proyek siswa, jadi setelah pembelajaran anak-anak itu presentasi ke depan. Jadi anak-anak itu juga belajar yang biasanya pemalu, yang biasanya ini bisa begitu. Ternyata anak ini sekarang sudah mulai berani, sudah mulai bisa”.</p>
<b>Kendala dan tantangan</b>	<p>Apa kendala yang Ibu/Bapak hadapi dalam menerapkan prinsip deep learning?</p> <p>Bagaimana respon siswa terhadap pendekatan meaningful,mindful,joyful?</p> <p>Apakah ada dukungan dari sekolah (pelatihan, fasilitas, kebijakan)?</p>	<p>“Keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa.</p> <p>Respon siswa itu sangat baik karena merasa pembelajaran lebih menarik.</p> <p>Sekolah juga memberikan dukungan berupa pelatihan, kurikulum merdeka dan penyediaan media pekerjaan.</p>
<b>Harapan dan Rekomendasi</b>	Apa harapan Ibu/Bapak terhadap penerapan deep learning dalam Kurikulum Merdeka?	“Jadi harapannya bagaimana siswa itu caranya belajar itu tidak bosan, (meaningful, mindful, joyful).

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	Saran apa untuk guru lain agar pembelajaran lebih meaningful, mindful, joyful?	Untuk guru lain, saya sarankan selalu mencoba mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Melibatkan siswa secara aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan”.

Hasil wawancara guru di SDN 3 Socah menunjukkan bahwa penerapan prinsip *deep learning* (berkesadaran/*mindful*, bermakna/*meaningful*, dan menggembirakan/*joyful*) dalam konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar tidak hanya mengajarkan tentang menghafal, tetapi benar-benar membuat siswa memahami konsep secara mendalam. Prinsip bermakna mampu memperkuat kualitas pembelajaran secara holistik. Mampu menyatukan materi dengan kehidupan nyata, menumbuhkan kesadaran belajar dan menghadirkan kegembiraan sehingga siswa lebih termotivasi.

Jika di kurikulum sebelumnya guru masih menggunakan metode ceramah, berbeda dengan sekarang guru lebih menggunakan metode yang bervariasi. Jadi prinsip pembelajaran bermakna bisa dikatakan memulikan murid karena dalam pembelajaran guru harus pintar-pintar mencari metode yang tepat dalam pembelajaran. **Pertama**, pembelajaran berkesadaran (*mindful*) mendorong siswa untuk hadir penuh dalam proses belajar. Guru yang mengintegrasikan strategi reflektif, dialog terbuka, dan regulasi diri berhasil menumbuhkan kesadaran metakognitif siswa. Manfaatnya terlihat pada peningkatan keterlibatan aktif, kedisiplinan, serta kemampuan siswa mengaitkan materi dengan pengalaman personal maupun social.

**Kedua**, pembelajaran bermakna (*meaningful*) meningkatkan pemahaman konsep dengan mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Strategi kontekstual seperti pembelajaran berbasis proyek, integrasi isu lokal, dan kolaborasi dengan komunitas menjadikan materi lebih relevan. Hasilnya, siswa tidak hanya menguasai konten, tetapi juga mampu menggunakannya dalam kehidupan nyata. Temuan ini sejalan dengan Ausubel (1963) yang menekankan keterhubungan konsep sebagai kunci retensi jangka Panjang.

**Ketiga**, pembelajaran menggembirakan (*joyful*) memunculkan emosi positif dalam belajar. Aktivitas yang menantang namun menyenangkan, penggunaan teknologi digital, dan kerja kelompok kreatif memberikan pengalaman belajar yang memotivasi siswa. Hal ini meningkatkan rasa ingin tahu, kepercayaan diri, dan daya tahan belajar. Penelitian sebelumnya (Amelia et al., 2024) juga menegaskan bahwa lingkungan belajar yang joyful berdampak signifikan terhadap motivasi intrinsik siswa.

Dalam pembelajaran di SD ini biasanya para guru menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Bentuk implementasi dilakukan secara autentik seperti portofolio, jurnal, refleksi serta presentasi hasil kerja proyek siswa, jadi setelah pembelajaran para siswa di arahkan untuk berdiskusi dari hasil kerja proyek tersebut. Siswa yang biasanya pemalu pelan-pelan belajar dan mulai percaya diri. Keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadi kendala dan tantangan bagi guru tapi dengan dukungan dari sekolah yang memberikan pelatihan dan penyediaan media pembelajaran, respon dan perkembangan siswa menjadi lebih baik karena merasa pembelajaran yang lebih menarik sehingga menambah semangat belajar.

Harapannya prinsip *deep learning* semakin berkembang dalam kurikulum merdeka sehingga siswa benar-benar bersemangat dalam belajar setiap hari. Kurikulum sebelumnya

terkesan membosankan sedangkan pada kurikulum sekarang lebih berkesan jadi anak-anak merasa senang saat belajar dan tidak bosan. Harapannya terhadap penerapan deep learning dalam kurikulum merdeka para guru menerapkan *meaningful*, *mindful* dan *joyful* serta selalu mencoba mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehingga melibatkan siswa secara aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

**Tabel 2. Implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) di SD Negeri Socah 3**

Prinsip	Strategi Penerapan	Hasil yang terlihat	Manfaat
<i>Mindful</i>	Refleksi, regulasi diri, dialog kelas, <i>ice breaking</i>	Siswa lebih fokus, disiplin, dan sadar tujuan belajar	Meningkatkan kesadaran diri dan kontrol emosi, refleksi diri
<i>Meaningful</i>	Pembelajaran kontekstual, berbasis proyek, integrasi isu nyata	Pemahaman konsep lebih mendalam dan aplikatif	Retensi jangka panjang, relevansi dengan kehidupan
<i>Joyful</i>	Aktivitas kreatif, kolaboratif, berbasis teknologi	Siswa lebih termotivasi, antusias, dan percaya diri	Menumbuhkan rasa ingin tahu dan kegigihan belajar



**Gambar 1.** Wawancara Guru SDN Socah 3

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan prinsip Deep Learning yang meliputi *Meaningful*, *Mindful*, dan *Joyful Learning* di SD Negeri Socah 3 Bangkalan terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan. Strategi pertama, *Mindful Learning*, diterapkan melalui kegiatan reflektif, dialog terbuka, serta latihan regulasi diri yang menumbuhkan kesadaran belajar dan fokus siswa. Strategi kedua, *Meaningful Learning*, diwujudkan melalui pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga memperkuat pemahaman konsep dan relevansi pengetahuan. Strategi ketiga, *Joyful Learning*, dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang positif melalui permainan edukatif, media interaktif, dan aktivitas kolaboratif yang menumbuhkan motivasi intrinsik, rasa percaya diri, serta kreativitas siswa. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, dukungan sekolah berupa pelatihan guru dan penyediaan media pembelajaran turut membantu optimalisasi penerapan prinsip-prinsip tersebut. Secara keseluruhan, integrasi tiga prinsip *Deep Learning* ini mendukung terwujudnya pembelajaran yang holistik, humanis, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka, serta berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ausubel, D. G. (1963). Cognitive structure and the facilitation of meaningful verbal learning. *Journal of teacher education*, 14(2), 217-222.
- Amelia, S., Azkaning Syihab, R., Firdaus, R., & Alfarisi, S. (2024). The Role of Effective Teaching Skills in Enhancing Student Learning Motivation: A Case Study at Cempaka Putih Senior High School. *The Journal of Educational Research*, 04(03). <https://doi.org/10.22460/collase.v4i3.7154>.
- Aprilyada, G., Akbar Zidan, M., Adypon Ainunisa, R., & Winarti, W. (2023). Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fiker : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 59–79. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). Naskah akademik pembelajaran mendalam: Menuju pendidikan bermutu untuk semua. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Mutawadia, M., Jawil, J., & Farisi, S. Al. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Mendalam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(6), 279–284. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i6.283>
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583–591. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research). *NATURAL*

*SCIENCE; Jurnal Penelitian IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.